

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan atau lembaga baik kecil maupun besar, yang profit maupun non profit sudah merupakan fenomena yang biasa. Lembaga sosial yang pada awalnya bersifat memberikan layanan pada pihak masyarakat atau eksternal perusahaan, maka di era belakangan ini orientasi tersebut mengalami perubahan. Perubahan perusahaan atau lembaga dimulai dengan berfikir dan bertindak untuk pihak internal dan eksternal.

Dengan demikian, manajemen dibutuhkan setiap perusahaan atau lembaga dalam melaksanakan kegiatannya, baik perusahaan atau lembaga bergerak di bidang bisnis maupun perusahaan atau lembaga di bidang jasa, agar mencapai tujuan sesuai dengan yang di tetapkan sebelumnya. Maka salah satu hal yang harus di perhatikan bersama yaitu, manajemen keuangan sebuah lembaga. Salah satu yang terkait dengan berbagai aktivitas di dalam perusahaan dalam mencapai tujuan adalah dana operasi yang tersedia, atau disebut dengan kas.

Pengelolaan kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (*cash flow*) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan *idle cash* dan perencanaan *cash*. Dalam praktiknya selama perusahaan atau lembaga beroperasi terdapat macam

aliran kas. Pertama aliran kas masuk dan aliran kas keluar, aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan terjadi terus menerus seumur hidupnya perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perlu mengatur baik aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Hal-hal yang perlu diatur misalnya agar jumlah yang masuk selalu lebih besar ketimbang uang keluar. Dengan demikian, keseimbangan arus kas perusahaan dapat terjaga.¹

Kas bukan hanya meliputi uang tunai, tetapi juga meliputi pos wesel, berbagai macam cek, serta dana-dana yang tersimpan di bank. Menurut PSAK No. 2 dalam buku Standar Akuntansi Keuangan, memberikan pengertian kas sebagai berikut : Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro, (PSAK No. 2 : Standar Akuntansi Keuangan).²

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan atau lembaga yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerninkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan atau lembaga kurang efektif dalam mengelola kas.

¹ Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta, hal. 188-189.

² Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No. 2 1995, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba empat, Jakarta

Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungannya yang di peroleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan atau lembaga yang hanya mengejar keuntungan (*rentabilitas*) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan atau pembayaran.

Sedangkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Rasio likuiditas antara lain terdiri dari: *Current Ratio* : adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Quick Ratio*: adalah membandingkan antara (total aktiva lancar dikurangi *inventory*) dengan kewajiban lancar.³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan atau lembaga. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya). Penerima

³Agus Sartono, 1997, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyeselaiannya*, BPFE, Yogyakarta, hal. 62

dan pengeluaran suatu perusahaan atau lembaga ada yang bersifat rutin dan terus-menerus dan ada pula yang bersifat insidental atau tidak terus-menerus.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi lembaga sosial Sabilillah All Rungkut Surabaya adalah masalah efisiensi pengelolaan kas. Pengelolaan yang efektif sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola kas dapat mengakibatkan kegiatan, usaha, atau program lembaga menjadi terhambat atau terhenti sama sekali.

Yayasan Sabilillah All adalah Lembaga yang bergerak di bidang sosial, yaitu meliputi: Penyantun, Pendidik, Pemelihara Anak Yatim Piatu. Dan Dhuafa'. Lembaga sosial ini turut membantu program pemerintah yaitu yang tercantum dalam UUD 1945, pasal 34 tertulis "fakir miskin dan anak anak terlantar dipelihara oleh negara". Lembaga sosial ini sekaligus menjadi mitra Pemerintah dalam menangani masalah-masalah sosial yang muncul ditengah-tengah masyarakat.

Untuk tetap memerankan fungsinya secara efektif, maka salah satu tugas ketua adalah membuat anggaran dasar dan anggaran rumah, dan bersama-sama pengurus membuat laporan keuangan berkala setiap bulan, semester, dan tahunan. Agar terbuka informasi tentang pekerjaan dan laporan keuangan bagi pemangku kepentingan.

Dari pengamatan penelitian ditemukan bahwa: pertama, pengelolaan kas yang diterapkan di Yayasan Sabilillah All yang meliputi: pengelolaan kas,

Sumber kas, bentuk laporan kas, laporan keuangan Yayasan Sabilillah All menggunakan laporan arus kas. Kas dicatat berpasangan antara penerimaan dan pengeluaran. Kas juga dicatat secara manual, kemudian diinput dalam computer. dan yang terakhir adalah tingkat likuiditas Yayasan Sabilillah All. Dari perhitungan rasio lancar tampak bahwa, Yayasan Sabilillah All tidak likuid atau kurang mampu memenuhi kewajiban.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kas di Yayasan Sabilillah All Surabaya?
2. Bagaimana tingkat likuiditas Yayasan Sabilillah All Surabaya tahun 2009 dan 2010?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan pengelolaan kas di Yayasan Sabilillah All Surabaya
2. Untuk menggambarkan tingkat likuiditas Yayasan Sabilillah All Surabaya tahun 2009 dan 2010.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan dibidang manajemen keuangan khususnya pengelolaan kas

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak lembaga, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi pengelolaan keuangan.
- b. Bagi pihak peneliti, untuk memperdalam ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan kas.

E. Definisi Konsep

Untuk mencegah adanya kesalahan persepsi di dalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan konsepsi teoritis tentang judul yang diangkat dalam penelitian ini.

Secara khusus Kas adalah segenap uang tunai yang dipegang oleh perusahaan dan tercatat dalam neraca pada posisi aktiva lancar. Kas bukan hanya meliputi uang tunai. Tetapi, juga meliputi pos wesel, berbagai macam cek, serta dana-dana yang tersimpan di bank.⁴ Menurut PSAK No. 2 dalam buku Standar Akuntansi Keuangan, memberikan pengertian kas sebagai berikut : Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro, (PSAK No. 2 : Standar Akuntansi Keuangan).⁵

⁴ Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta, hal. 188.

⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No. 2 1995, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba empat, Jakarta.

Dari segi akuntansi, yang dimaksud dengan kas adalah : segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan cara dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.⁶

Berdasarkan uraian dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kas adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan bentuk uang tunai maupun rekening bank yang dimiliki perusahaan. Kas juga meliputi: Surat-surat berharga seperti sertifikat tanah dan bangunan, wesel, dan rekening giro yang bisa diuangkan setiap saat. Artinya kas yang dapat diuangkan pada setiap saat tanpa mengurangi nilai simpanan tersebut. Maksudnya tanpa mengurangi nilai simpanan adalah kas tersebut mengalir dalam suatu daur yang dimulai dari digunakannya kas tersebut. Kas digunakan untuk memberi aktiva, aktiva tersebut kemudian digunakan untuk menghasilkan keuntungan (laba), dan pada akhirnya modal dan keuntungan tersebut kembali lagi dalam bentuk kas.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya. berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan atau lembaga yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar. Berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah, dan mencerninkan adanya *over investment* dalam kas. Berarti pula perusahaan atau lembaga kurang efektif dalam mengelola kas.

⁶ Soemarso, 1992, *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi 4, Rineka Cipta., Jakarta, hal. 323.

Peneliti juga memahami bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan atau lembaga. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik. Baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya). Penerimaan dan pengeluaran suatu perusahaan atau lembaga ada yang bersifat rutin dan terus-menerus dan ada pula yang bersifat insidental atau tidak terus-menerus.

Pengelolaan kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (*cash flow*) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan, serta memanfaatkan *idle cash* dan perencanaan kas.⁷ Dari pengamatan peneliti, Dalam praktiknya selama perusahaan atau lembaga beroperasi terdapat macam aliran kas. Pertama aliran kas masuk dan aliran kas keluar, aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan terjadi terus menerus seumur hidupnya perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perlu mengatur baik aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Hal-hal yang perlu diatur misalnya agar jumlah yang masuk selalu lebih besar ketimbang uang keluar. Dengan demikian, keseimbangan arus kas perusahaan dapat terjaga.

⁷ Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta, hal. 188-189.

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut ahli manajemen Peter Drucker, sebagaimana dikutip Handoko, *Manajemen edisi 2* (efektivitas adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing the right things*)).⁸

Dari uraian tersebut peneniti menyimpulkan bahwa efektif itu menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Dengan kata lain, melakukan pekerjaan dengan benar dan tepat sasaran.

Menurut Weston, sebagaimana yang dikutip kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.⁹ Pengertian lain tentang likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau lembaga untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya.¹⁰

⁸ T. Hani Handoko, 2001, *Manajemen Edisi 2*, BPFE, Yogyakarta , hal. 7

⁹ Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta, hal. 110.

¹⁰ Agus Sartono, 1997, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyeselaiannya*, BPFE , Yogyakarta, hal. 62

Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. *Rasio likuiditas* antara lain terdiri dari: *Current Ratio*: adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Quick Ratio*: adalah membandingkan antara (total aktiva lancar dikurangi *inventory*) dengan kewajiban lancar.¹¹

Dari uraian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang harus segera dibayar. Jadi likuiditas yaitu menunjukkan sebuah perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. *Current rasio* atau aktiva lancar adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Artinya aktiva lancar menggambarkan alat bayar, dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan *quick rasio* atau rasio cepat adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio ini lebih tajam dari pada rasio cepat, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar.

Fokus penelitian kali ini adalah mengenai bentuk pengelolaan kas yang dilakukan oleh Yayasan Sabilillah All Surabaya, dan tingkat likuiditas Yayasan Sabilillah All Surabaya.

¹¹Agus Sartono,1997, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyeselaiannya*, BPF E , Yogyakarta, hal. 62

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, sistematika tersebut antara lain :

Dalam bab pertama, Pada bab ini berisikan tentang beberapa gambaran yang berkaitan dengan yang meliputi : pengelolaan kas, Sumber kas, bentuk laporan kas, laporan keuangan Yayasan Sabilillah All, dan tingkat likuiditas Yayasan Sabilillah All. Selain menggambarkan permasalahan yang diuraikan diatas, juga menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Dalam bab kedua, Pada bab ini berisikan tentang kajian teoritik yang meliputi: penelitian terdahulu yang relevan, pengertian kas, Pengelolaan kas, tujuan pengelolaan kas, Sumber-sumber Penerimaan dan Pengeluaran Kas, Laporan Arus Kas, Macam-macam Alasan Menyimpan Kas Pengertian Likuiditas dan Jenis-jenis Likuiditas. Kemudian bab ini juga digunakan untuk menganalisis masalah penelitian.

Dalam bab ketiga, Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

Bab keempat, Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi Penelitian, penyajian data yang memaparkan fakta-fakta mengenai masalah yang diangkat dan analisis data. Data yang telah dianalisis dan diuji keabsahan datanya dibandingkan dengan teori. Hasil uraian tersebut tertulis dalam sub bab pembahasan.

Bab yang terakhir adalah bab kelima. Pada bab ini berisi penutup yang memaparkan tentang kesimpulan serta rekomendasi.